

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Diseluruh dunia lebih dari 200 negara telah digemparkan dengan adanya penyakit menular yaitu Covid-19 yang disebabkan oleh virus baru (Singh et al., 2020). Penyakit *Coronavirus Disease 2019* disebabkan oleh SARS-CoV-2 pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan atau lebih tepatnya di ibu kota provinsi Hubei di negara China (Abudi et al., 2020). WHO telah mendeklarasi bahwa Covid-19 sebagai pandemi global (Maulana et al., 2020) yang diberi nama Covid-19 (Wang et al., 2020). Penyebaran Covid- 19 terus meluas ke berbagai dunia termasuk di Negara Indonesia. Pertama kali telah dilaporkan pada 2 Maret 2020 terdapat 6.760 kasus konfirmasi pasien positif, 5.423 kasus dalam perawatan, 747 kasus sembuh dan 590 kasus meninggal (Abudi et al., 2020). Covid-19 ditularkan melalui droplet dan fomites selama kontak erat tanpa pelindung antara yang tidak terinfeksi dan yang terinfeksi (Wang et al., 2020) orang yang terinfeksi Covid-19 mungkin sakit dengan bentuk SARS-CoV-2 1 hingga 14 hari sebelum mengembangkan gejala (Singh et al., 2020). Gejala infeksi Covid-19 menimbulkan gangguan pernapasan akut seperti batuk, sesak napas dan demam. Kasus yang berat pada penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut dan bahkan kematian. Dengan adanya variasi gejala maka Kementerian Kesehatan memberikan panduan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan penanganan kepada pasien. Kebijakan yang dianjurkan kepada pasien dilakukan perawatan secara isolasi mandiri yang dimana waktunya bervariasi, pasien dengan gejala 14 hari sedangkan pasien tanpa gejala lebih sedikit waktunya yakni 10 hari dan pada pasien dengan gejala berat dilakukan perawatan di Rumah Sakit atau Puskesmas (Moudy & Syakurah, 2020)

Telah terkonfirmasi kasus global di bulan maret sampai bulan oktober 2020, lebih dari 200 negara mencapai 17.660.523 kasus positif Covid-19, dan angka kematian mencapai 680.890. sedangkan di Negara Indonesia telah mencapai 311.176 kasus positif Covid-19, kasus meninggal 11.374 dan angka kesembuhan mencapai 236.437 dari 34 provinsi di 424 kabupaten/kota. Seiring dengan meningkatnya kasus infeksi Covid-19, gaya hidup sehat disertai dengan tindakan pencegahan kebersihan sehari-hari seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, berolahraga dan cukup tidur adalah beberapa faktor penting yang membantu dalam penurunan risiko infeksi. Karena Covid-19 penyakit yang baru muncul, saat ini belum ada pengobatan khusus untuk melawan SARS-CoV-2. Akan lebih membantu untuk memerangi pandemi Covid-19 yaitu dengan cara mengedukasikan masyarakat untuk menyesuaikan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengkonsumsi makanan yang bergizi dan memberikan suplemen (Maulana et al., 2020). PHBS membentuk kelompok yang selaras

dalam memelihara dan mengawasi seperti hal mencuci tangan sebelum makan, memperhatikan kebersihan rumah tangga dan kebersihan diri (Iqrayati Kasrudin, Fitriani Agus, Wahyu Kurniawan, Iren Meilansyah, Dinda Aulia, 2021). Diperlukan beberapa suplemen seperti asam askorbat (vitamin C) untuk membantu penyembuhan SARS-CoV-2 yang dapat meningkatkan kerja fungsi sel. Selain itu, asam askorbat juga berfungsi sebagai antioksidan kuat dan membantu memperbaiki semua jenis sel yang rusak (Maulana et al., 2020)

Dari latar belakang tersebut, belum ada data yang memberikan informasi pengaruh suplemen dan PHBS yang lengkap, dan makanan yang dikonsumsi pada pasien isolasi positif Covid-19. Sehingga pada penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi pada pasien Covid-19 isolasi dengan lama durasi penyembuhan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor seperti suplemen yang digunakan, PHBS dan makanan yang dikonsumsi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapatkan latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai pengaruh penggunaan suplemen yang dikonsumsi pasien positif Covid-19 pada saat isolasi untuk mencapai kesembuhan ?
2. Bagaimana penerapan PHBS yang dilakukan pasien positif Covid-19 pada saat isolasi untuk mencapai kesembuhan ?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan suplemen dan PHBS pada pasien isolasi positif Covid-19 di kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19 ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran penggunaan suplemen yang dikonsumsi oleh pasien positif Covid-19 pada saat isolasi dalam mencapai kesembuhan.
2. Untuk memberikan informasi mengenai penerapan PHBS yang dapat dilakukan oleh pasien positif Covid-19 pada saat menjalani isolasi dalam mencapai kesembuhan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan suplemen dan PHBS pada pasien isolasi positif Covid-19 di kota Bandung dengan hilangnya gejala Covid-19.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas

Sebagai gambaran atau informasi dan sarana evaluasi mengenai penggunaan suplemen dan PHBS yang dilakukan pasien positif Covid-19 yang melakukan isolasi dalam rangka membantu meningkatkan masa penyembuhan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan dijadikan gambaran untuk penelitian

selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai gambaran penggunaan suplemen dan PHBS yang dilakukan oleh pasien positif Covid-19.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Ada hubungan antara penggunaan suplemen dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hilangnya gejala.

### **1.5. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di beberapa Puskesmas Kota Bandung, yaitu Puskesmas Mengger, Puskesmas Taman Sari, Puskesmas Cigondewah, Puskesmas Sukawarna, Puskesmas Cijerah, Puskesmas Cipaku, Puskesmas Pelindung Hewan, Puskesmas Kujangsari, Puskesmas Pasirlayung, Puskesmas Ahmad Yani dan Puskesmas Cibuntu.

Waktu penelitian akan dilakukan pada 27 Oktober 2021-27 April 2022, data yang diambil pada bulan Januari-Desember 2021.